

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Tarwaka, 2008).

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) atau organisasi Buruh Internasional tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun 2012, ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Departemen Kesehatan, 2014).

Menurut Ketua Dewan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) Waluyo, jika angka kerugian sebesar 4 persen dari ILO diterapkan pada PDB Indonesia yang besarnya Rp 7000 Triliun, maka kerugian akibat kecelakaan ditempat kerja sebesar Rp 280 Triliun. Tingkat kecelakaan kerja dan rendahnya derajat kesehatan para pekerja di Indonesia termasuk yang paling buruk di kawasan ASEAN. Indonesia menduduki urutan ke 5 se-ASEAN atau terburuk dibandingkan Singapura yang menduduki urutan pertama, disusul Malaysia, Thailand dan Filipina (Depnakertrans RI, 2013).

Tahun 2010 jumlah kecelakaan kerja mencapai 98.711 kasus dari 9 juta pekerja formal yang bergabung dalam jamsostek sementara pekerja di seluruh Indonesia berjumlah 100 juta orang tahun 2011, jumlahnya meningkat menjadi 99.491 kasus dan didominasi oleh kasus kecelakaan kerja konstruksi yang jumlahnya sekitar 31,9% (Depnakertrans RI, 2011).

Berdasarkan laporan tahun 2017, sepanjang tahun 2016 BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah DKI Jakarta telah menangani kasus kecelakaan kerja sebanyak 5.093 kasus. 82% diantaranya merupakan peserta pria. Jumlah kasus kecelakaan kerja dengan korban kaum pria sebanyak 4.178 orang, sementara dari kaum wanita 915 orang. Total klaim yang harus dibayarkan dari 5.093 kasus itu mencapai Rp. 155.439.546.800. Terbanyak usia di bawah 25 tahun, tercatat ada 22% atau 1.129 orang dan usia 26-30 tahun sebanyak 964 orang atau 19%.

Menurut Suma'mur (2006) tingginya tingkat kecelakaan kerja dan rendahnya derajat kesehatan pekerja di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: minimnya kesadaran dan adanya keengganan pihak perusahaan untuk menerapkan K3 dalam lingkungan kerjanya; tidak hanya sanksi hukum yang berat bagi perusahaan yang melanggar standar K3 yang ditetapkan pemerintah; sumber daya manusia (SDM) pekerja yang kurang terampil mengoperasikan alat-alat atau peralatan kerja (mesin, bahan kimia, dan alat elektronik); sikap dan perilaku pekerja yang enggan menggunakan alat keselamatan kerja yang disediakan oleh perusahaan; kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan yang tidak kondusif; K3 yang tidak memadai, penyediaan fasilitas K3 belum dipahami pengusaha atau pemilik perusahaan; alat-alat atau fasilitas perlindungan kerja yang digunakan sudah tidak sesuai atau tidak aman bahkan kadaluarsa dan tidak memenuhi standar K3; faktor kelalaian pengawasan internal perusahaan dan penegakan hukum K3 yang sangat lemah; serta pemilik perusahaan masih terjebak pada paradigma berpikir yang salah, bahwa pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja merupakan komponen biaya dan bukan investasi.

Pentingnya promosi dan sosialisasi budaya K3 di tempat kerja. Promosi dan sosialisasi budaya K3 bertujuan agar para pekerja memahami arti pentingnya K3 sebagai wahana untuk menjaga kenyamanan para pekerja dari resiko yang membahayakan. Agar keamanan kerja tetap terpelihara, maka perlu adanya langkah-langkah antara lain: advokasi dan sosialisasi K3, mawas diri, pelatihan/pendidikan, latihan kebugaran fisik, kontrol

kesehatan dan gizi serta membangun manajemen yang pro pada perlindungan kesehatan dan keselamatan para pekerja (Summa'mur,20014).

Promosi Kesehatan di Tempat Kerja (*health promotion workplace*, PKDTK) adalah serangkaian kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengorganisasian yang melibatkan organisasi kerja, komunitas lingkungan di tempat kerja dan keluarga didesain khusus (cara) untuk memperbaiki dan mendukung secara kondusif perilaku kesehatan baik perilaku hidup maupun perilaku bekerja dari pekerja dan keluarganya (objek), agar didapat kapasitas kerja dan kondisi kesehatan pekerja yang optimal (tujuan). Secara umum, promosi kesehatan (*health promotion*) didefinisikan sebagai ilmu dan seni yang membantu orang mengubah prilaku hidupnya untuk menuju tingkat kesehatan yang optimal. Kesehatan yang optimal didefinisikan sebagai keseimbangan antara keehatan fisik, emosi, sosial, spiritual dan intelektual (Kurniawidjaja, 2012).

PT. GMF AeroAsia merupakan anak perusahaan dari PT. Garuda Indonesia. PT. GMF AeroAsia sebelumnya merupakan salah satu unit bisnis strategis. PT. Garuda Indonesia yang berfokus pada perawatan pesawat terbang dan komponennya. PT. GMF AeroAsia mendukung operasional PT. Garuda Indonesia sebagai operator penerbangan. Dalam menjalankan manajemen mengenai promosi K3, PT GMF AeroAsia memiliki kendala pada penerapan Promosi K3 disebabkan masih terdapat pekerja yang masih belum sadar akan potensi bahaya kerja karena tidak mengikuti prosedur yang telah dibuat perusahaan, sebagai contoh pada beberapa unit, terdapat beberapa pekerja yang tidak menghiraukan media promosi terhadap K3 (rambu-rambu) akan bahaya suatu pekerjaan sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Untuk dapat menghindari akibat dari kondisi tersebut, diperlukan suatu usaha pengendalian potensi dan risiko bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan. Usaha tersebut diwujudkan dengan diadakannya promosi keselamatan dan kesehatan kerja. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari telah tercapainya zero accident.

Sebagai perusahaan yang besar PT. GMF AeroAsia senantiasa berusaha mencegah terjadinya kecelakaan kerja, karena kecelakaan kerja adalah kejadian yang dapat menimbulkan kerugian dalam jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui tentang apa saja manajemen promosi kesehatan yang ada di PT. GMF AeroAsia. Berdasarkan latar belakang diatas dan dengan memperhatikan begitu banyaknya kegiatan promosi keselamatan dan kesehatan kerja di area PT. GMF AeroAsia, maka penulis tertarik untuk melakukan observasi guna mengetahui “Manajemen Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. GMF AeroAsia”.

1.2 Tujuan Magang

a. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran manajemen promosi keselamatan dan kesehatan kerja di pt. Garuda maintenance facility (gmf) aeroasia

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran umum PT. GMF AeroAsia
2. Untuk mengetahui gambaran Unit K3 departemen PF di PT. GMF AeroAsia
3. Untuk mengetahui input program promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. GMF AeroAsia
4. Untuk mengetahui proses program promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. GMF AeroAsia
5. Untuk mengetahui output program promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. GMF AeroAsia

1.3 Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

1. Mendapat gambaran tentang manajemen promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. GMF AeroAsia
2. Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai gambaran manajemen promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. GMF AeroAsia

3. Untuk menambah ilmu khususnya mengenai manajemen promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. GMF AeroAsia
- b. Bagi Fakultas
1. Mendapat gambaran tentang manajemen promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. GMF AeroAsia
 2. Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai gambaran manajemen promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. GMF AeroAsia
 3. Untuk menambah ilmu khususnya mengenai manajemen promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. GMF AeroAsia
 4. Terbinnya hubungan yang baik antara Universitas, Fakultas dengan tempat magang.
 5. Meningkatnya mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang
- c. Bagi PT. GMF AeroAsia Tbk
1. Mahasiswa/i dapat membantu program-program yang akan dilaksanakan di PT. GMF AeroAsia pada unit K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
 2. Mendapatkan saran dan pemikiran dari Mahasiswi magang
 3. Menciptakan kerjasama yang menguntungkan dan bermanfaat antara perusahaan dan Universitas Esa Unggul Fakultas Kesehatan Masyarakat, khususnya peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.